

PENGUATAN KAPASITAS POSYANDU DALAM DETEKSI DINI DAN OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA BANJAR AGUNG, LAMPUNG SELATAN

Reni Zuraida^{1*}, Ratri Mauluti Larasati¹, Alvina Christy Maretta¹, Apriyani Dewi Putri¹,
Avissena Daffa Lintangseta¹, Fadhilla Azra Hamidah¹, Fatima Surya Luthfia¹, Ighra Afifah¹,
Ryan Agustin¹, Muhammad Dafa Ananta¹, Nisa Asyifa¹, Rizqina Fara Amelia¹,
Salsabila Ayu Amalia¹, Shaneisha Opelya¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Periode balita merupakan masa krusial dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Namun, keterbatasan akses informasi dan edukasi, terutama di daerah pedesaan, sering kali menjadi hambatan dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan kader Posyandu tentang pentingnya deteksi dini, nutrisi, serta stimulasi tumbuh kembang balita melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode kegiatan meliputi penyusunan materi penyuluhan, *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas intervensi, serta pengukuran antropometri balita sebagai bentuk pemantauan langsung. Penyuluhan interaktif dilaksanakan di Posyandu Cut Mutya, Desa Banjar Agung, dengan menggunakan media pendukung seperti *leaflet* dan *banner*, serta permainan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta, dengan skor rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Aktivitas interaktif dan penggunaan media visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu, pengukuran antropometri memberikan data penting untuk memantau status gizi anak dan memberikan umpan balik langsung kepada orang tua. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan balita, sekaligus memperkuat sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor direkomendasikan untuk mendukung upaya preventif dan promotif kesehatan balita di Indonesia.

Kata kunci: Deteksi dini, Posyandu, Penyuluhan, *Stunting*, Tumbuh kembang anak.

*Korespondensi:

Reni Zuraida | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
+62-81319341057 | Email: zuraidareni@yahoo.com, reni.zuraida@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Periode balita merupakan masa kritis dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Menurut WHO (2020), anak usia 0–5 tahun membutuhkan pemantauan tumbuh kembang secara menyeluruh agar dapat mencapai potensi optimalnya. Faktor-faktor seperti pola asuh, asupan nutrisi, stimulasi dini, serta akses terhadap layanan kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak.¹ Sayangnya, masih banyak masyarakat, khususnya di daerah pedesaan atau perkotaan dengan keterbatasan akses informasi, yang belum sepenuhnya memahami pentingnya aspek tersebut.

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 24,4%.² Hal ini mengindikasikan bahwa ada tantangan dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi balita, terutama pada seribu hari pertama kehidupan. Selain itu, pemahaman orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak sering kali terbatas. Situasi ini menuntut adanya intervensi edukasi yang bersifat preventif melalui penyuluhan di tingkat komunitas, seperti di posyandu.³

Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki peran strategis dalam mengedukasi dan memantau tumbuh kembang balita.⁴ Melalui posyandu, orang tua dapat memperoleh informasi penting tentang pola makan seimbang, imunisasi, serta cara memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan anak. Namun, efektivitas posyandu sangat bergantung pada dukungan dari tenaga kesehatan dan masyarakat setempat.³ Oleh karena itu, diperlukan penguatan program edukasi yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kapasitas posyandu dalam mendukung tumbuh kembang balita.⁵

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang tumbuh kembang balita ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan kader posyandu. Dengan pendekatan partisipatif, penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi, stimulasi dini, dan deteksi dini masalah tumbuh kembang anak.⁶ Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat sinergi antara tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendukung upaya preventif dan promotif kesehatan balita.⁷

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan berbagai pendekatan untuk memastikan keberhasilan penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak di Posyandu Cut Mutya, Desa Banjar Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dirancang secara komprehensif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Materi penyuluhan mencakup definisi, jenis-jenis tumbuh kembang anak, faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang, serta cara mendukung tumbuh kembang yang optimal. Media yang digunakan antara lain *leaflet* besar dan kecil, *banner*, balon genggam, kertas, pena, dan susu kotak sebagai insentif partisipasi. Penggunaan media cetak seperti *leaflet* besar dan kecil didasarkan pada efektivitas media visual untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam.⁸

Kepanitiaan dibentuk dengan pembagian tugas yang jelas, mulai dari ketua pelaksana, pemateri, MC, dokumentasi, hingga konsumsi dan perlengkapan. Hal ini bertujuan memastikan kegiatan berjalan lancar dan terorganisasi.

Penyuluhan dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan kegiatan posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan mengambil tema “Di Sini Ada Kumbang: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak.” Penyuluhan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai definisi, jenis tumbuh kembang, faktor yang memengaruhi, dan cara untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Penyuluhan di Posyandu ini mengacu pada pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait pengelolaan Posyandu sebagai salah satu pelayanan dasar kesehatan masyarakat.^{9, 10} Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Hasil tes ini menjadi indikator

efektivitas penyuluhan. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan, dilakukan sesi permainan tanya jawab dengan hadiah menarik berupa perabotan rumah tangga untuk peserta yang menjawab dengan benar.

Sebagai bagian dari kegiatan posyandu, pengukuran antropometri anak balita dilakukan menggunakan peralatan seperti timbangan bayi, alat ukur tinggi badan, dan pita pengukur lingkaran kepala. Hasil pengukuran dicatat untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala.

Metode ini dirancang tidak hanya untuk memberikan edukasi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kombinasi pendekatan edukatif, interaktif, dan evaluatif diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat di Posyandu Cut Mutya, Desa Banjar Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Di Sini Ada Kumbang: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak" telah dilaksanakan di Posyandu Cut Mutia, Desa Banjar Agung, pada Senin, 14 Oktober 2024. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, terutama para orang tua dengan balita di Posyandu Cut Mutya, Desa Banjar Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penyuluhan berlangsung selama 3,5 jam, mulai pukul 08.30 hingga 12.00 WIB. Antusiasme peserta cukup tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan permainan tanya jawab.

Materi penyuluhan yang mencakup definisi tumbuh kembang, jenis-jenisnya, faktor yang memengaruhi, serta cara optimalisasi tumbuh kembang anak, disampaikan dengan menggunakan *leaflet* besar, *leaflet* kecil, dan *banner* sebagai media pendukung. Peserta juga mendapatkan susu kotak sebagai bentuk konsumsi ringan untuk menambah kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

Penilaian efektivitas kegiatan penyuluhan, *pre-test* dan *post-test* dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut rincian hasil tes.

Tabel 1. Rincian Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

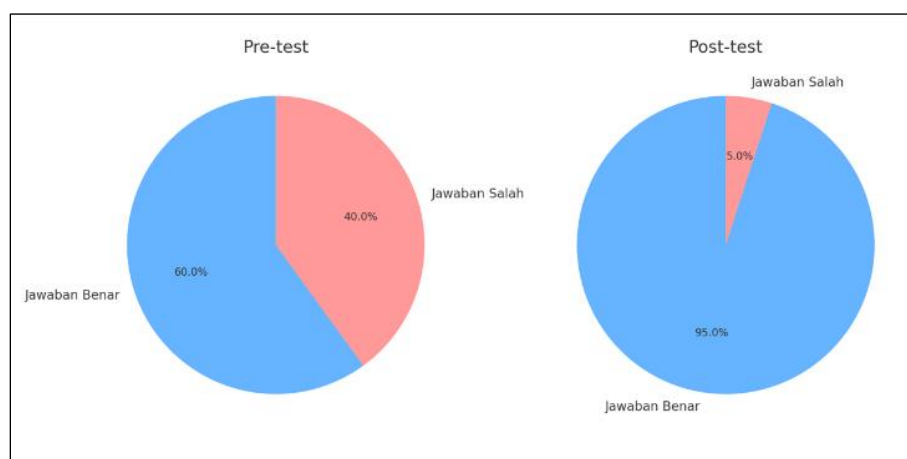
No.	Jenis Soal	Pertanyaan	<i>Pre-test</i> Benar (%)	<i>Post-test</i> Benar (%)
1	Pengenalan tumbuh kembang dan pola asuh yang baik	Bagaimana pola asuh yang baik?	95	100
2	Pengenalan tumbuh kembang dan pola asuh yang baik	Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan pada anak?	71.4	100
3	Pengenalan tumbuh kembang dan pola asuh yang baik	Apa yang dimaksud dengan perkembangan anak?	47.6	85.7
4	Usia perkembangan dan pertumbuhan anak	Sampai usia berapa seseorang disebut dengan anak-anak?	28.6	47.6
5	Usia perkembangan dan pertumbuhan anak	Pada usia berapa anak-anak bisa mulai berjalan?	38.1	52.4
6	Tanda dan gejala pertumbuhan anak yang terlambat	Apa yang tidak termasuk tanda anak sehat?	95	100

7	Tanda dan gejala pertumbuhan anak yang terlambat	Apa saja hal yang dapat menghambat tumbuh kembang anak?	47.6	85.7
8	Tanda dan gejala pertumbuhan anak yang terlambat	Tanda-tanda keterlambatan perkembangan bahasa anak	81	90.5
9	Meningkatkan tumbuh kembang anak	Bagaimana cara meningkatkan perkembangan anak?	66.7	100
10	Meningkatkan tumbuh kembang anak	Apa yang harus dilakukan jika orang tua merasa anak mengalami keterlambatan perkembangan?	95	100

Tingkat pemahaman awal peserta menunjukkan jumlah jawaban benar yang beragam, dengan beberapa soal menunjukkan tingkat kesulitan tinggi, seperti pertanyaan tentang usia perkembangan anak dan tanda-tanda keterlambatan tumbuh kembang.

Terjadi peningkatan signifikan pada jumlah jawaban benar di hampir semua kategori soal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terutama pada aspek definisi dan pengenalan tanda-tanda keterlambatan tumbuh kembang anak.

Diagram peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Diagram *Pie* Peningkatan Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*.

Permainan tanya jawab diselenggarakan di akhir sesi penyuluhan. Peserta yang memberikan jawaban benar diberikan hadiah berupa peralatan rumah tangga. Permainan ini berhasil menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Selain penyuluhan, dilakukan pula pengukuran antropometri anak untuk memantau pertumbuhan mereka. Pengukuran meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (LILA). Data yang diperoleh digunakan untuk memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai status gizi dan tumbuh kembang anak mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung program pemantauan tumbuh kembang di Posyandu.



Gambar 2. Foto bersama peserta dan pemateri.



Gambar 3. Foto bersama ibu balita.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan tema "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak" di Posyandu Cut Mutia, Desa Banjar Agung, Kabupaten Lampung Selatan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para orang tua dengan balita, mengenai pentingnya deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menyebarkan informasi yang benar dan efektif tentang berbagai aspek tumbuh kembang anak, seperti definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam memantau perkembangan anak mereka.¹¹

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan para peserta tentang tumbuh kembang anak, dengan perbedaan skor rata-rata sebesar 19,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan sangat efektif dalam mengedukasi peserta. Salah satu alasan efektivitasnya adalah pemilihan metode yang interaktif

dan mudah dipahami oleh peserta, seperti penggunaan *leaflet* besar, *leaflet* kecil, serta permainan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif dari para orang tua.¹² Penggunaan media cetak yang sederhana tetapi informatif menjadi salah satu kunci kesuksesan kegiatan ini.

Selain itu, penyuluhan ini berhasil membahas berbagai topik penting yang relevan dengan tumbuh kembang anak, seperti definisi pertumbuhan dan perkembangan, tanda-tanda keterlambatan, serta cara-cara untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat banyak orang tua yang masih belum menyadari pentingnya memantau perkembangan anak mereka secara rutin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tindall dan Lienhard (2010), kegiatan edukasi seperti ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak usia dini.¹³

Penggunaan permainan sebagai metode untuk meningkatkan partisipasi juga terbukti efektif dalam menarik minat peserta, yang cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan ketika mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan yang disebutkan oleh Sayuti et al (2022), yang menyatakan bahwa pendekatan yang menyenangkan seperti permainan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik.¹⁴ Selain itu, memberikan hadiah kepada pemenang juga memberikan insentif yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta dalam acara.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan pentingnya kerjasama tim dalam penyelenggaraan acara, yang melibatkan berbagai anggota panitia dengan peran masing-masing, seperti pemateri, dokumentasi, konsumsi, dan publikasi. Koordinasi yang baik antara setiap anggota panitia membuat penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, serta memudahkan pengaturan logistik yang dibutuhkan selama acara. Penataan acara yang efisien dan efektif juga membantu peserta untuk fokus pada materi penyuluhan dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut.

Pentingnya pendidikan kesehatan ibu dan keluarga dalam konteks tumbuh kembang anak semakin ditekankan oleh *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan bahwa dukungan orang tua yang baik dapat mempercepat perkembangan anak dan mengurangi risiko masalah kesehatan di kemudian hari. Penyuluhan ini memberikan dasar bagi orang tua untuk mengidentifikasi tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak, serta mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil jika terjadi masalah.^{15, 16} Dalam hal ini, penyuluhan yang dilakukan di posyandu berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua untuk lebih peka terhadap perkembangan anak mereka.¹⁷

Di sisi lain, meskipun kegiatan penyuluhan ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk kegiatan pengabdian di masa depan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara menyeluruh. Meskipun kegiatan ini cukup informatif, waktu yang terbatas membuat beberapa topik tidak dapat dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan edukasi berbasis teknologi seperti webinar atau aplikasi *mobile* tentang deteksi dini tumbuh kembang anak bisa menjadi alternatif yang lebih fleksibel dan dapat menjangkau lebih banyak orang tua.^{18, 19}

Sebagai tindak lanjut, evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh oleh para orang tua harus dapat diterapkan dalam memantau perkembangan anak-anak mereka, serta dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi potensi masalah yang mungkin terjadi. Melalui evaluasi ini, penyuluhan dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat mengenai tumbuh kembang anak sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka, serta untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilaksanakan di Posyandu Cut Mutia, Desa Banjar Agung, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para orang tua balita. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 19,5%, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan selama penyuluhan berhasil dipahami oleh peserta.

Selain itu, penyuluhan ini berhasil menarik partisipasi aktif masyarakat melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif, seperti *leaflet*, permainan tanya jawab, dan pemberian hadiah, yang semakin meningkatkan antusiasme para peserta. Proses pengukuran antropometri anak juga berjalan dengan baik, mendukung kegiatan deteksi dini terhadap status gizi balita di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Child Growth Standards and Monitoring*. World Health Organization.; 2020. <https://www.who.int/childgrowth/en/>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Published 2021. <https://www.kemkes.go.id>
3. Chabibah IFA, Anggraeny D, Irot RA. Optimizing the Role of Posyandu Cadres in Providing Nutrition Education and Stimulation as Prevention and Handling of Stunting. *ABDIMAS J Pengabdian Masy*. 2023;6(3):4086-4092.
4. Setiawan A, Christiani Y. Integrated Health Post for Child Health (Posyandu) as a community-based program in Indonesia: an exploratory study. *J Keperawatan Indones*. 2018;21(3):150–158.
5. Nurlisa F, Prasetyowati S, Fitria Ulfah S. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Media Permainan. *Indones J Heal Med*. 2022;2(4):596-603.
6. Rochmah N, Pramesthi CN, Hisbiyah Y, Perwitasari RK, Kusumastuti NP. The Effectiveness of Education in Reducing Stunting : A Community-Based Approach. 2024;5(6):1755-1762.
7. Maharanti, Apriningsih, Utari D, Yelena T. Community Health Workers 'Performance Determinants in Monitoring Under Five Children' Growth and Development in a Sub-Urban

- Stunting Locus Area. *J Resilient Sustain Heal*. 2024;01(1):11-19.
8. Salmiyenti, Mitra, Abidin Z, Rany N, Leonita E. The Effectiveness of Health Education through WhatsApp on Increasing Knowledge and Attitudes of TB Patients in Prevention of Pulmonary TB Transmission at the UPTD Puskesmas Tapung II. *J Community Health*. 2023;9(1):1-11.
 9. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kemenkes RI; 2011.
 10. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Kemenkes RI; 2020.
 11. Nazri C, Yamazaki C, Kameo S, et al. Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. *BMC Public Health*. 2016;16(1):1-9. doi:10.1186/s12889-016-2732-7
 12. Budiarti Emas N, Eva P, Salmiani Abdul M, Nurlaili R. Literature Review : Efektivitas Media Edukasi Leaflet Dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting. *Fem J Ilm Kebidanan*. 2023;3(1):185-195.
 13. Muna Z, Julista R, Iramadhani D, Arhami Z, Miftahul C. Psikoedukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan pada OrangTua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–21.
 14. Rachman P, Mauludyani A, Ekawidyani K. *Efektivitas Modul Edukasi Gizi dan Kesehatan Terhadap Penerimaan, Sikap, Pengetahuan, Perilaku dan Status Gizi Remaja Putri SMP dan SMK di Kecamatan Ciampea, Bogor.*; 2017.
 15. World Health Organization. *Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential.*; 2018.
 16. World Health Organization. *Early Childhood Development: A Comprehensive Approach to Health and Well-Being.*; 2012.
 17. Fatsena RA, Hutomo CS, Pratiwi DKS, Dyah I. Pemberian Edukasi Guna Meningkatkan Pengetahuan dalam Memantau Tumbuh Kembang Balita di Kelurahan Mojo Surakarta. *Reswara J Pengabdian Kpd Masy*. 2025;6(1).
 18. Diani PA, Diani PW, Asnawiyah D, Nurfadilah N, Fitria N, Rohita R. Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *J Pemberdaya Masy Univ Al Azhar Indones*. 2022;5(1):1. doi:10.36722/jpm.v4i3.1305
 19. Anugerahwati DL, Damayanti R, Anshari D. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Prima untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehatan-Fakultas Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2024;23(2):110-120.